

WARGA MUHAMMADIYAH KOTA MALANG NGAJI BARENG JOHN FONTAIN

Kamis, 23-03-2017



Foto: Da'i MI, Kota PDM Kota Malang Abdul Haris, John Fontain, Penerjemah Ganda Yumro, dan Moderator Zainul Mujahid (22/3)

MAKOTA – Sebagai aktivis dakwah internasional, John Fontain pada kali ini berkesempatan mengunjungi Kota Malang. Rabu siang (22/3) beliau ceramah di hadapan civitas akademika UMM, malam harinya setelah shalat isya' Fontain dinantikan oleh ratusan warga Muhammadiyah kota Malang.

Acara yang digagas oleh PDM Kota Malang ini dikemas dalam bentuk *Public Lecture* dengan tema *How I Came To Islam*. Tampak warga Muhammadiyah memberikan respon positif terhadap acara ini. Hal ini terbukti banyaknya warga yang hadir di aula PDM Kota Malang, dua ratus kursi yang disediakan panitia tidak cukup menampung warga yang hadir. Mereka rela duduk di lantai bahkan berdiri hingga ke luar aula demi mendengar ceramah Fontain.

Fontain adalah aktivis dakwah dari *Internasional Commission on Scientific Signs in Qur'an & Sunnah*. Mengawali ceramahnya, beliau cerita tentang perjalanan hidupnya hingga menjadi muallaf. Da'i Internasional ini terlahir dari keluarga Kristen, dan pada tahun 2008 memutuskan pindah agama menjadi Islam.

Keluarga Fontain melawan keputusan tersebut, karena dalam pandangan keluarganya, Islam adalah agama teroris, kekerasan dan sejenisnya. Namun Fontain tetap teguh pada pendiriannya dan percaya bahwa Islam adalah agama yang haq.

Fontain menemukan Islam sebagai agama yang benar ketika bekerja di Sierra Leone Afrika Barat, namun resmi memeluk Islam ketika berkunjung ke Mesir. Keputusannya ini bahkan mengorbankan hal besar, di samping ditentang keluarga, beliau juga harus meninggalkan musik jazz yang sempat melambungkan namanya.

Ada lima hal yang disampaikan Fontain kepada warga Muhammadiyah Kota Malang. *Pertama*, kedamaian dalam beragama. Ketika orang benar-benar mengakui Islam, maka dia merasakan kedamaian yang tidak bisa diukur / dihargai dengan apapun. *Kedua*, Islam tidak boleh difahami hanya dengan akal, hati ataupun hawa nafsu. Islam harus difahami dengan ilmu, sehingga para mubaligh harus benar-benar faham ilmu tentang Islam agar dapat difahami secara baik oleh umat.

Ketiga, dalam beragama Islam harus bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah. Beragama tidak boleh pakai sumber ajaran nenek moyang yang tidak jelas sumbernya. *Keempat*, Berislam dituntut keberanian dalam bersikap/mengambil keputusan. Seperti yang dialami Fontain ketika harus meninggalkan musik jazz yang membesarkan namanya. Karena Fontain berpendapat bahwa dalam Islam music membuat hati tidak tenang dan kosong. *Kelima*, Bible saat ini bukan yang asli. Karena Bible asli mengajarkan tauhid kepada Allah, sedangkan Bible yang sekarang tidak demikian.

Mengakhiri ceramahnya, Fontain mengatakan "Allah Maha Besar, meskipun tahun 2011 saya terserang tumor otak, namun dia sembuh dan saat ini akan selalu mendedikasikan diri untuk berdakwah di jalan Allah SWT". **(Dien)**